

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG
COVID 19 DENGAN KECEMASAN DI PADUKUHAN PUGERAN,
KELURAHAN, MAGUWO HARJO, KABUPATEN
SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

MARIA FRANSISKA ALEXSSANDRIA MA

KP.18.01.296

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2023**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPALA KELUARGA TENTANG
COVID 19 DENGAN KECEMASAN DI PADUKUHAN
PUGERAN, KELURAHAN MAGUWO HARJO, KABUPATEN
SLEMAN, YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Maria Fransiska Alexssandria Ma

KP.18.01.296

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Drs Sunaryo., M.Pd.

Penguji I / Pembimbing Utama

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Patria Asda, S.Kep., Ns., MPH.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG COVID 19 DENGAN KECEMASAN DI PADUKUHAN PUGERAN, KELURAHAN MAGUWOHARJO, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA

Maria Fransiska Alexssandria Ma¹, Antok Nurwidi Antara², Patria Asda³

INTISARI

Latar belakang : COVID-19 ini disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* (*Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum. Corona virus disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Dalam pandemi COVID-19 akan menimbulkan kesehatan mental yang diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama pandemi ini¹. Menurut WHO, 2020 masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Pengetahuan sangat berdampak kepada status mental seseorang dan cara berperilaku seseorang. Pengetahuan memiliki ciri-ciri khas seperti ontologi (mengenai apa), epistemologi (bagaimana) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang covid 19 dengan kecemasan di Padukuhan Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode : Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga sebanyak 240 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik proportionate stratified random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 71 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank*.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan pada 71 responden didapatkan hasil yang berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (54,9%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (28,2 %), yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (16,9%). Sedangkan tingkat kecemasan dalam kategori normal sebanyak 47 responden (66,2%) dan yang tingkat kecemasan berat sebanyak 2 responden (2,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* didapat hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID 19 dengan kecemasan di Padukuhan Pugeran Kelurahan Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan nilai Signifikansi $p = 0,005 < 0,05$.

Kesimpulan : Kesimpulannya semakin baik tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini tetapi semakin menurun tingkat kecemasan seseorang .

Kata kunci : Covid 19, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kecemasan

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN HEAD OF FAMILY ABOUT COVID-19 AND ANXIETY IN PADUKUHAN PUGERAN, MAGUWO HARJO SUB-DISTRICT, SLEMAN DISTRICT, YOGYAKARTA

Maria Fransiska Alexssandria Ma¹, Antok Nurwidi Antara², Patria Asda³

ABSTRACT

Background : COVID-19 is caused by the SARS-CoV-2 virus (Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2) which is an event that threatens public health in general. Corona virus disease (COVID-19) is an infectious disease that can be transmitted through direct contact with sufferers which is transmitted through saliva, droplets or through bad air. The COVID-19 pandemic will cause mental health which is expected to increase day by day during this pandemic. According to WHO, in 2020 mental health problems that occur during the COVID-19 pandemic are increased levels of stress and anxiety. Knowledge greatly affects a person's mental status and the way a person behaves. Knowledge has distinctive characteristics such as ontology (about what), epistemology (how) and for what (axiology). Knowledge greatly influences a person's behavior.

Objective: This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of the head of the family about COVID-19 and anxiety in Pugeran Padukuhan, Maguwoharjo Village, Sleman Regency, Yogyakarta.

Methods: This research uses a type of analytical quantitative research with a cross sectional design. The population in this study was the head of the family as many as 240 respondents. The sampling technique used was a proportionate stratified random sampling technique. The number of samples in the study were 71 respondents. The data analysis used is the Spearman rank statistical test.

Results: The results of the research conducted on 71 respondents showed that 39 respondents (54.9%) had good knowledge and 20 respondents (28.2%) had sufficient knowledge, 12 respondents (16.9%) had less knowledge. While the level of anxiety in the normal category was 47 respondents (66.2%) and those with severe levels of anxiety were 2 respondents (2.8%). Based on the results of the Spearman rank statistical test, it was found that there was a significant relationship between the level of knowledge of the head of the family about COVID 19 and anxiety in Padukuhan Pugeran, Maguwoharjo Village, Sleman Regency, Yogyakarta with a Significance value of $p = 0.005 < 0.05$

Conclusion: In conclusion, the better the level of knowledge of respondents in this study, but the lower the level of anxiety of a person.

Keywords : COVID 19, Level of knowledge, level of anxiety.

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

WHO menyampaikan bahwa saat ini dunia terkena wabah virus yang disebut COVID-19. Yaitu penyakit menular, dan virus ini diketahui dan ditemukan pertama kali di kota Wuhan (China) pada Desember tahun 2019 dan pada saat ini telah menjadi pandemi yang menyerang dunia secara global. Corona virus disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang dapat ditularkan melalui kontak secara langsung dengan penderita yang ditularkan melalui air liur, droplet ataupun melalui udara yang buruk. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus covid 19 akan mengalami gangguan pernafasan ringan, sedang hingga berat, atau dapat sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (WHO,2020). Menurut WHO tanggal 18 oktober 2021 ada 240,061,454 kasus COVID-19 yang di konfirmasi, termasuk 4,887,600 kematian (World Organization Health, 2021). Dan untuk Indonesia, ada 4,235,384, kasus COVID-19 yang di konfirmasi , termasuk 142,999 kematian (satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Dalam pandemi COVID-19 akan menimbulkan kesehatan mental yang diperkirakan akan meningkat hari demi hari selama pandemi ini (Roy et al, 2020). Menurut WHO, 2020 masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau yang berlebihan dari media, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional¹. Selain itu karantina dan perubahan rutinitas juga menyebabkan kesepian, penggunaan alkohol, depresi hingga perilaku bunuh diri (WHO,2020).

Pengetahuan sangat berdampak kepada status mental seseorang dan cara berperilaku seseorang. Pengetahuan memiliki ciri-ciri khas seperti ontologi (mengenai apa), epistemologi (bagaimana) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Diharapkan

setiap orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik juga. Kecemasan adalah emosional negatif yang dapat dirasakan oleh manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak.² Kurangnya pemahaman tentang definisi, bahaya, dan penyebaran dari COVID- 19 menjadi salah satu hal yang patut disayangkan. Sebab, apabila seseorang mengetahui dan memahami informasi tentang COVID- 19 tersebut, maka setidaknya seseorang tersebut akan melakukan tindakan antisipasi untuk menangkal virus. Maka, edukasi mengenai COVID- 19 merupakan hal yang bijak untuk dilakukan kepada masyarakat guna meminimalisir penularan virus.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di RT 01 Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. pada tanggal 2 Maret 2023 peneliti melakukan wawancara terhadap 8 orang kepala keluarga, 3 orang memiliki pengetahuan tentang covid 19 seperti pengertian, penyebab, cara penularan dan gejala dari virus covid 19 serta kepala keluarga mengatakan tidak merasa cemas ketika menghadapi virus covid 19 karena sudah mengetahui cara untuk mencegah terjadi penularan virus covid 19. Sedangkan 5 diantaranya belum mengetahui tentang covid 19 seperti cara penularannya, cara mencegah virus covid 19 serta kepala keluarga mengatakan cemas jika tertular virus covid 19, kehilangan pekerjaan karena belum bisa beraktifitas seperti biasa. Untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan kepala keluarga akibat dari virus Covid-19 diharapkan kepala keluarga lebih lagi mencari informasi terkait virus Covid-19, dari informasi yang sudah didapatkan diharapkan kepala keluarga sudah mengetahui lebih dalam lagi terkait penyakit tersebut maka kepala keluarga dapat menerapkannya agar kepala keluarga dapat terhindar dari penyakit Covid-19, tetapi semua itu juga harus dimbangi dengan selalu berpikir positif, makan makanan yang sehat, dan juga olah raga dari semua yang dilakukan diharapkan bisa mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh kepala keluarga karena penyakit Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel³. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cross csectional*. Populasi dalam penelitian adalah kepala keluarga yang merupakan warga padukuhan Pugeran yang berjumlah 240 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik proportionate stratified random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 71 responden. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini sebanyak 71 KK (Kepala Keluarga). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
32-45 tahun	17	23.9
46-55 tahun	32	45.1
56-72 tahun	22	31.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	90.1
Perempuan	7	9.9
Pendidikan		
SD	6	8.5
SMP	5	7.0

SLTA	53	74.6
Perguruan Tinggi	7	9.9

Sumber :Data Primer 2023

Dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan usia Sebagian besar responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 32 responden (45,1%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki lebih banyak yaitu 64 responden (90,1%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan SLTA sebanyak 53 responden (74,6%).

2. Analisis univariat

- a. Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 di Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwohardjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Table 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	39	54.9
Cukup	20	28.2
Kurang	12	16.9
Total	71	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 39 responden (54,9%).

- b. Tingkat Kecemasan responden di Padukuhan Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwohardjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	47	66.2
Ringan	14	19.7
Sedang	8	11.3
Berat	2	2.8
Total	71	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dengan kategori baik sebanyak 47 responden (66.2%).

3. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang COVID 19 dengan kecemasan digunakan rumus *spearman rank*. Hasil uji *spearman rank* sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 dengan Kecemasan Di Padukuhan Pugeran Kelurahan Maguwohardjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan										Spearman's rho	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Total			P
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	32	68	5	35,71	2	25	0	0	39	54,9	0,005	0,331
Cukup	8	17,02	6	42,85	5	62,5	1	50	20	28,16		
Kurang	7	14,89	3	21,42	1	12,5	1	50	12	16,90		
Total	47	100	14	100	8	100	2	100	71	100-		

Sumber : Data Primer 2023

Hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan tingkat kecemasan di padukuhan pugeran menunjukkan bahwa ada kekuatan 0,331 dengan *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan. normal ada 32 responden (68%), tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan normal 8 responden (17,02%), tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan normal 7 responden (14,89%). Kemudian tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan ringan 5 responden (35,71%), tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan 6 responden (42,85%), tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan ringan 3 responden (21,42%). Tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan sedang 2 responden (25%), tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan sedang 5 responden (62,5%), tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan sedang 1 responden (12,5%). Tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan berat 1 responden (50%), tingkat pengetahuan kurang dengan kecemasan berat 1 responden (50%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar kepala keluarga di Padukuhan Pugeran memiliki pengetahuan yang baik yaitu 54,9% mengenai protokol kesehatan. Sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 53 responden, Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya⁴.

Faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan tentang COVID 19 dalam kategori baik antara lain tingkat penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat setiap bulannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden di Padukuhan Pugeran didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden didapatkan dari mengikuti penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 serta adanya poster dan leaflet mengenai protokol kesehatan atau pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang didapat responden tersebut terdiri dari pentingnya protokol kesehatan, apa saja yang dilakukan dalam melakukan protokol kesehatan (cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) dan tanda dan gejala Covid-19. Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi dari tenaga kesehatan, atau media massa dan lingkungan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada ketua RW dan RT didapatkan hasil bahwa adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian⁵ yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 265 responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori baik (83,4%) dan hanya 16,6% berada pada kategori cukup. Nilai signifikan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap dengan nilai p (0,000) < (0,05).

Pengetahuan adalah sebuah proses manusia dalam memahami suatu objek yang berakhir pada belajar. Hal tersebut sesuai dengan peneliti yang telah dilakukan oleh (Suwandi dan Malinti,2020) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa hasil penelitiannya responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Diharapkan jika semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi dari berbagai media mengenai suatu permasalahan yang sedang atau telah terjadi .

⁶Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpengetahuan baik karena sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SLTA sebanyak 53 responden (74,6%). Dan berdasarkan wawancara responden mengatakan memperoleh informasi mengenai covid 19 melalui media massa seperti televisi, handphone, surat kabar, serta penyuluhan dari puskesmas. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan yang berbeda seperti tahu dan memahami (Notoatmodjo, 2013)

2. Tingkat Kecemasan pada kepala keluarga

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, sebagian besar kepala keluarga di Padukuhan Pugeran memiliki kecemasan normal yaitu 66,2% ,kecemasan ringan 19,7 %, kecemasan sedang 8%, dan kecemasan berat sebanyak 2 %. Kecemasan merupakan pengalaman individu yang bersifat subjektif yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang diartikan sebagai perasaan kesulitan dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti dan terjadinya kecemasan berlebihan akan terjadinya konsekuensi yang normal dari pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru, dan makna hidup⁷.

Kecemasan merupakan sesuatu rasa takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya⁸. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasannya yaitu usia. Usia memegang peranan penting karena dari perbedaan usia tersebut maka berebeda pula tahap perkembangannya, lingkungan yang kurang kondusif juga akan mempengaruhi resiko seseorang mengalami kecemasan, pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil wawancara pada responden, sebagian responden mengatakan masih merasakan cemas dalam menghadapi COVID 19. Tingkat kecemasan pada responden di Padukuhan Pugeran memiliki tingkat kecemasan yang normal tetapi ada beberapa responden yang masih kadang-kadang merasa cemas. Hal ini dibuktikan dengan jumlah jawaban reponden pada pernyataan nomor 13 dan nomor 17 dengan persentase jawaban kadang-kadang sebesar 47,9% dan 46,5%. Sedangkan yang selalu merasa cemas pada pernyataan nomor 18 yang berbunyi “ saya selalu memikirkan keadaan keluarga saya” dengan persentase jawaban selalu 64,0%.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Awis Hamid Dani dan Devy Rokhmah Maryani pada tahun 2020 yang dilakukan di RW 09 perumahan gerbang permai pamengkang yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil dari sebanyak 28 responden diperoleh responden dengan kecemasan berat sebanyak 21 responden (75,0%), dan dengan kecemasan sedang sebanyak 7 responden (25,0%). Factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Tambaru, 2020 adalah potensi stressor, maturase atau tingkat kematangan , tingkat Pendidikan, dan status ekonomi, tkeadaan fisik, tipe kepribadian, social budaya, usia, jenis kelamin, lingkungan dan situasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti responden mengatakan sudah tidak terlalu cemas dikarekan sudah mengetahui cara dalam menangani penyebaran covid 19 yang diperoleh melalui media masa dan penyuluhan dari puskesmas.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 Dengan Kecemasan

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID 19 dengan kecemasan, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,005 > 0,05$). Nilai signifikan 0,005 karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID 19 dengan kecemasan di Padukuhan Pugeran Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dari hasil analisis bivariat tabulasi silang antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan, dihasilkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan normal sebanyak 32 responden, tingkat pengetahuan cukup dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 7 responden, tingkat pengetahuan kurang dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 7 responden. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan kecemasan sedang sebanyak 5 responden, tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 6 responden, tingkat pengetahuan cukup dengan kecemasan ringan sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai covid 19. Hal ini dapat disebabkan sebagian besar responden adalah Pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 76% dan bahkan ada pula yang berpendidikan terakhir sampai dengan perguruan tinggi sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang baik mengenai COVID 19. Peningkatan pengetahuan seseorang didapatkan dari hasil informasi. Apabila penerimaan informasi baru atau adopsi informasi melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap maka informasi tersebut tidak akan menimbulkan kesalahan. Sebaliknya apabila informasi tersebut tidak didasarkan pada pengetahuan, kesadaran maka akan menimbulkan kesalahan yang akan berdampak pada ketakutan dan juga kekhawatiran atau meningkatnya rasa kecemasan⁹

¹⁰Menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami responden di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya pengetahuan dan pengetahuan dipengaruhi oleh factor Pendidikan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang normal, sedangkan responden dengan tingkat Pendidikan yang rendah cenderung memiliki tingkat kecemasan yang sedang bahkan sampai ke tingkat kecemasan berat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden pada saat penelitian, responden mengatakan merasa khawatir karena wabah covid 19 masih ada, dan di lingkungan tempat tinggal banyak penduduk baru yang pindah di wilayah responden, sehingga menimbulkan rasa cemas pada responden terkait penyebaran virus covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang Covid-19 di Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah sebanyak 39 responden kepala keluarga dengan presentase (54,9%).
2. Tingkat kecemasan pada kepala keluarga di Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dalam kategori normal yaitu sebanyak 47 responden dengan presentase (66,2%).
3. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan Kepala Keluarga tentang Covid-19 dengan kecemasan di Padukuhan Pugeran, Kelurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman,

Yogyakarta. Dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,005 < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Peneiti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Kepala Keluarga

Diharapkan dapat menjadi role model keluarga yang lebih baik lagi, serta menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan terkait penyakit covid 19 maupun penyakit yang lainnya, untuk menambah pengetahuan kepala keluarga atau masyarakat sebagai pedoman untuk mencegah terserangnya

4. Bagi stikes wira husada

Disarankan kepada institusi pendidikan agar dapat meningkatkan dan menambah literatur mengenai tingkat pengetahuan dengan kecemasan terkait penyakit covid-19.

RUJUKAN

1. Roy, D. et al., 2020. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during disaster. Elsevier Public Health Emergency Collection
2. Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan*. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677– 685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
3. Noor, Juliansyah, (2011). *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
4. Notoatmodjo . (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
5. Irma, (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Covid-19*. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
6. Notoatmodjo.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
7. Donsu, J. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
8. Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
9. Notoatmodjo.(2013). *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
10. WHO. (2020). *Coronavirus disease (2019) (COVID-19) situation report-94*. WHO.

